

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia biasa dikenal dengan ragam macam kue tradisionalnya yang memiliki ciri khas dan karakter dari setiap suku dan daerah, kue Indonesia merupakan makanan yang sudah lama berkembang dan sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Suku Bugis ialah salah satu suku yang menempati daerah Sulawesi Selatan, kue khas suku bugis memiliki karakter yang unik dan menggunakan bahan makanan alami sehingga sehat dan aman untuk dikonsumsi, namun tidak banyak yang mengetahuinya. Bagi penduduk Makassar suku Bugis, kue-kue buatan mereka tidak hanya sebagai sajian yang wajib dihidangkan untuk para tamu, namun bagi mereka kue khas Bugis memiliki nilai-nilai filosofi dari wujud, ragam, dan rasa yang wajib dihidangkan, terutama dalam acara-acara istimewa adat Bugis.

Menurut (Mujahidah 2021) Makanan-makanan yang berasal dari luar negeri dan dijual di Indonesia seperti *fast food* dapat menarik minat para generasi muda khususnya anak-anak yang berkembang di era modern ini, alhasil makanan tradisional dapat tergeser posisinya sehingga keberadaan jajanan tradisional pun perlahan menurun dan sukar diingat lagi.

Menurut (Anisa, Andriani, & Achmadi 2022) Resep kue tradisional biasa diberikan secara turun temurun maka dari itu tidak ada sumber tertulis, kue tradisional seringkali dibuat oleh orang tua dan proses pembuatannya memerlukan waktu yang lama, sebab alat-alat yang digunakan masih tradisional.

Kue tradisional ini hampir ada diseluruh daerah Indonesia dan setiap pembuatan kue memiliki khasnya masing-masing. Memang banyak jenis kue yang memiliki kesamaan, namun selalu ada yang membedakannya, baik dari wujud,

rasa, maupun dari cara penyajiannya. Hal ini menunjukkan betapa negeri kita kaya akan kue tradisional. Banyak sekali jenis kue tradisional Indonesia, sehingga memberikan banyak pilihan rasa dan bentuk. Ada yang manis, gurih, dan asin. Penganan khas Indonesia ini memang layak disukai. Kue tradisional dapat disuguhkan dalam berbagai kesempatan, mulai dari arisan, seminar, hingga menjadi penganan gubuk dalam pesta pernikahan. Kue tradisional dapat dilestarikan kembali bila kita mulai menikmati serta mengonsumsi kue tradisional (Fatimah, 2013). Kue tradisional memiliki identitas yang berkarakter, maka dari itu keberadaannya sangatlah penting dan membutuhkan tinjauan yang lebih khusus (Fattah & Saleh, 2019).

1.1.1 Identifikasi Masalah

1. Kue tradisional nusantara banyak terganti dengan kue modern.
2. Banyaknya anak muda yang tidak tahu mengenai kue tradisional nusantara.
3. Belum banyaknya media yang mengenalkan kue tradisional nusantara pada anak muda.

1.1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang media yang efektif untuk memperkenalkan kue khas suku Bugis?
2. Media apa yang sesuai untuk memperkenalkan kue khas suku Bugis?

1.1.3 Tujuan

1. memperkenalkan kue khas suku Bugis-Makassar dengan cara yang lebih efektif.
2. Menyediakan alternatif media untuk melestarikan dan mengenalkan kue khas suku Bugis-Makassar.

1.1.4 Manfaat

1. Turut melestarikan kue tradisional nusantara khususnya kue dari suku Bugis-Makassar.

